



**PROBLEMATIKA PSIKOLOGIS YANG DIHADAPI ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN MAIMUN BABUSSALAM BASILAM BARU
DESA HUTA TONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

KURMA SARI HARAHAH

NIM: 14 302 00069

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PROBLEMATIKA PSIKOLOGIS YANG DIHADAPI ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN MAIMUN BABUSSALAM BASILAM BARU
DESA HUTA TONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

KURMA SARI HARAHAP

NIM: 14 302 00069



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PROBLEMATIKA PSIKOLOGIS YANG DIHADAPI ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN MAIMUN BABUSSALAM BASILAM BARU
DESA HUTA TONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

KURMA SARI HARAHAP

NIM. 14 302 00069

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Hamlan, M. A
NIP.19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A
NIP: 19680611 199903 1 002

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**

Hal : Skripsi
An. Kurma Sari Harahap
Lamp : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Kurma Sari Harahap** yang berjudul "*Problematika Psikologis Yang Dihadapi Anak Asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola,*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. Hamlan, M. A
NIP.19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II



Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M. A
NIP.1968061 1199903 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurma Sari Harahap
NIM : 14 302 00069
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI-1
Judul Skripsi : **Problematika Psikologis Yang Dihadapi Anak Asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan hak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 23 April 2018
Saya yang menyatakan,



KURMA SARI HARAHAP
NIM. 14 302 00069



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurma Sari Harahap
NIM : 14 302 00069
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam-1
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PROBLEMATIKA PSIKOLOGIS YANG DIHADAPI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MAIMUN BABUSSALAM BASILAM BARU DESA HUTA TONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA**. Serta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media /formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 23 April 2018
Saya yang Menyatakan



KURMA SARI HARAHAP
NIM. 14 302 00069



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : KURMA SARI HARAHAP
NIM : 14 302 00069
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PSIKOLOGIS YANG DIHADAPI
ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MAIMUN
BABUSSALAM BASILAM BARU DESA HUTA
TONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Ketua

**Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001**

**Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001**

**Drs. Hamlan, MA
NIP. 196012141999031001**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 15 Mei 2018
Pukul : 00:09 s/d selesai
Hasil/Nilai : 80,37 (A)
Predikat : (*Cumlaude*)
IPK : 3,88**

Sekretaris

**Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 197306172000032013**

Anggota

**Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 197306172000032013**

**Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag, MA
NIP. 196806111999031002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **514** In./F.4c/PP.00.9/05/2018

Skripsi berjudul : **Problematika Psikologis Yang Dihadapi Anak Asuh Di
Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa
Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola**

Ditulis oleh : **Kurma Sari Harahap**

NIM : **14 302 00069**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, **24** Mei 2018



Kurma Sari, M. Ag

NIP. 196209261993031 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta salam kearah Nabi Besar Muhammad Saw, karena safaat Beliaulah yang kita harapkan di hari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh, dan Beliaulah yang telah menghalalkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Psikologis Yang Dihadapi Anak Asuh Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Selama dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis dalam membahas masalah ini, dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak H. Agus Salim Lubis., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan

Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.

4. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi dan pelayanan akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hamlan, M.A., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Moh. Rafiq, S. Ag., M.A., selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Teristimewa buat ayahanda **Ishak Harahap** dan Ibunda **Siti Norma Hasibuan tercinta**, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi penulis. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah Swt.
8. Kakanda dan Abanganda; Kakanda Nur Hamidah Harahap dan Muhammad Sapii Saragih (Suami), Masdingin Harahap, S.Pd.I dan Hisar Martua Siregar (Suami), Ahmad Ridho Harahap, S.Pd.I yang telah memberikan dukungan,

perhatian dan nasehat-nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini.

9. Adikku Muktar Jaka Efendi Harahap yang telah mengajarkan penulis sebuah kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan sesuatu hal, walaupun terkadang dibuat jengkel, karena minta perhatian di tengah-tengah kesibukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Panti Asuhan, Pimpinan dan seluruh jajarannya yang telah memberikan informasi dan data-data sebagai informan penelitian penulis.
11. Sahabat tercinta, Ahmad Yani Hasibuan, Nairoha Ainun Hasibuan, Rodiah Nasution, Mardiana Harahap, Siska Yulihana Hasibuan, Dermila Yanti Nasution, Efrida Riani Sani Rambe yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi serta sumbangan pemikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI-1) angkatan 2014, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan nama-namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan do'a dan semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, **23** April 2018

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping, stylized strokes that form a unique, cursive-like mark.

KURMA SARI HARAHAP
NIM: 14 302 00069

ABSTRAK

Nama : Kurma Sari Harahap
Nim : 14 302 00069
Judul Skripsi: **Problematika Psikologis Yang Dihadapi Anak Asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola**
Tahun : 2018

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan atau masalah-masalah kejiwaan yang dihadapi anak-anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, baik yang berkaitan dengan lingkungan/tempat tinggal, pergaulan, peraturan-peraturan, pengasuh dan makanan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana kondisi psikologis yang dihadapi anak asuh dan apa saja peroblematika psikologis yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola. Maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi psikologis anak asuh dan untuk mengetahui problematika psikologis yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh anak Panti Asuhan yang berjumlah 22 orang, Pimpinan, pengasuh dan dokumen-dokumen yang ada dalam Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa kondisi psikologis anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola, pada awal masuk dan setelah beberapa lama tinggal di Panti Asuhan bahwa sebahagian besar diantara mereka mengalami kecemasan, stress, sedih, kecewa, takut, menangis, termenung dan menyendiri. Dan hanya sebahagian kecil diantara mereka yang mengalami rasa senang dan bahagia. Dan masalah-masalah kejiwaan yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola adalah masalah-masalah kejiwaan yang berhubungan dengan lingkungan/tempat tinggal, pergaulan, peraturan-peraturan, pengasuh dan makanan.

Kata Kunci: Masalah-masalah Kejiwaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Problematika	12
1. Pengertian Problematika	12
B. Psikologis	13
1. Pengertian Psikologis	13
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Psikologis	17
3. Macam-macam Problematika Psikologis	19
a. Kecemasan	20
b. Stress	22
c. Depresi	23
4. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Problematika Psikologis	25
C. Panti Asuhan	28

1. Pengertian Panti Asuhan	28
2. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan	29
D. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian	37
2. Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	39
1. Jenis Penelitian	39
2. Pendekatan Penelitian	40
C. Sumber Data	42
1. Sumber Data Primer	42
2. Sumber Data Sekunder	42
D. Informan Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Wawancara	43
2. Observasi	44
3. Dokumentasi	45
F. Teknik Analisis Data	45
G. Pengujian Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Temuan Umum	50
1. Visi dan Misi Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola	50
2. Letak Geografis Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola	51
3. Keadaan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola	52
4. Data Anak-anak Yang Berada Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola	53
5. Profil Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola	55
a. Pengasuh Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola	55

b. Sistem Struktur Organisasi Lembaga Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola	56
6. Kegiatan-kegiatan Anak-anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola	58
B. Temuan Khusus	59
1. Kondisi Psikologis Yang Dihadapi Anak Asuh Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola	59
2. Problematika Psikologis Yang Dihadapi Anak Asuh Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola	60
 BAB V PENUTUP	 72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	38
Tabel 4.1 Keadaan Kelengkapan Sarana dan Prasarana	52
Tabel 4.2 Daftar Nama Anak-anak Panti Asuhan	53
Tabel 4.3 Kegiatan Anak-anak Panti Asuhan	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problem adalah masalah atau persoalan yang dirasakan oleh manusia, sehingga dapat mengganggu jiwa dan pada tahap berikutnya akan mengganggu aktivitas seseorang. Adapun masalah itu sendiri adalah “suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”.¹ Setiap makhluk hidup memiliki sebuah kebutuhan dalam hidupnya, mulai dari hewan, tumbuhan maupun manusia. Manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang disebut dengan kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis yaitu terkait dengan kebutuhan tubuh secara biologis, termasuk makanan, air, oksigen dan suhu tubuh normal. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar pertama yang akan dicari oleh manusia untuk mencapai kepuasan hidup.

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Sedangkan kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan akan rasa kasih sayang, rasa aman, rasa kedamaian dan keselamatan. Kebutuhan fisiologis dengan kebutuhan psikologis

¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Theaching, 2005), hlm. 33.

saling berhubungan, sehingga apabila tidak dapat terpenuhi, maka dapat menyebabkan terjadinya problematika psikologis.

Problematika psikologis merupakan suatu persoalan perilaku, perbuatan atau proses-proses mental dan alam pikiran diri atau orang yang berperilaku yang dirasakan oleh manusia yang menuntut adanya suatu pemecahan masalah. Masalah psikologis atau kejiwaan itu dapat dilihat dari sikap, perilaku atau perbuatan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari, seperti sering menyendiri, cemas, stress, merenung dan berdiam diri.

Dikalangan anak tidak semua beruntung dalam menjalani hidupnya. Beberapa anak dihadapkan pada pilihan bahwa anak harus berpisah dari keluarganya karena sesuatu alasan, seperti menjadi yatim, piatu atau bahkan yatim piatu, tidak memiliki sanak keluarga yang mau atau mampu mengasuh, sehingga terlantar. Sebagian anak-anak tersebut pengasuhannya dipercayakan kepada Panti Asuhan yang ada. Hal ini mengakibatkan kebutuhan psikologis anak menjadi kurang dapat terpenuhi dengan baik, terutama jika tidak ada orang yang dapat dijadikan panutan atau untuk diajak berbagi dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah.

Dapat diketahui bahwa setiap kelompok kesatuan sosial sekecil apapun, keluarga, kelompok bermain, misalnya selalu mempunyai peraturan-peraturan tertentu, yang sedikit banyak berbeda antara yang satu dengan yang lain. Adanya peraturan-peraturan itu tiada lain adalah untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, hingga kelangsungan hidup sosial itu dapat dicapai. Maka setiap

anggota harus dapat menyesuaikan diri terhadap peraturan-peraturan tersebut, dan apabila tidak dapat menyesuaikan diri, seseorang tersebut akan menjadi pengganggu tata tertib yang berarti melanggar.

Peraturan-peraturan yang ada selalu dilengkapi dengan sanksi-sanksi tertentu, yang berpuncak kepada pemberian hukuman. Bagi anak yang hidup agak longgar dari peraturan yang ada dalam keluarga, akan bereaksi negatif terhadap peraturan tata tertib tersebut. Reaksi negatif itu timbul karena anak merasakan peraturan tersebut sangat berat baginya. Reaksi tersebut oleh Freud disebut *frustasi* ialah perasaan tidak puas karena keinginan terhalang.²

Bertempat tinggal dan hidup di Panti Asuhan bukanlah hal yang mudah bagi anak, karena mereka tidak mendapatkan hangatnya kasih sayang orang tua kandung. Anak yang tinggal di Panti Asuhan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan suasana di Panti Asuhan misalnya dapat mentaati segala peraturan yang diterapkan di Panti Asuhan yang tentunya berbeda dengan peraturan saat tinggal di rumah bersama keluarga.

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

²Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 108-109.

Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru yang merupakan suatu lembaga pengasuhan yang ada di Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola, anak-anak yang ada dalam Panti Asuhan tersebut berjumlah 22 orang dan semuanya berjenis kelamin laki-laki. Kalau mengacu kepada makna dari Panti Asuhan tersebut, akan bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan psikologis dan kebutuhan fisiologisnya. Namun kenyataannya para anak asuh masih mengalami problema kejiwaan yang disebabkan kurang terpenuhinya kebutuhan psikologis dan fisiologisnya, sehingga menyebabkan terjadinya problematika psikologis pada anak asuh. Di dalam Panti Asuhan tersebut, anak-anak memiliki berbagai macam kegiatan sehari-hari selain masuk sekolah baik siang maupun malam. Selain itu, di dalam Panti Asuhan juga diterapkan berbagai peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh anak-anak Panti Asuhan, apabila melanggar maka akan dapat sanksi atau hukuman.³

Pada dasarnya, setiap manusia menghendaki hidup dan kehidupan yang tenang, tenteram, bahagia serta dapat terpenuhi segala yang diinginkannya. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak selamanya kemauan dan keinginan tersebut dapat tercapai, sebab sudah menjadi sunnatullah bahwa kegundahan, kekalutan, kegelisahan dan kecemasan serta berbagai bentuk problem psikologis lainnya merupakan bagian yang akan selalu menyertai kehidupan manusia.

³Hasil *Observasi* Peneliti Tanggal 04 Agustus 2017.

Demikian halnya yang dialami oleh para anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola, bahwa mereka merasa tertekan dengan suasana lingkungan/tempat tinggal, pergaulan, sikap pengasuh, dan peraturan-peraturan yang ada di dalam Panti Asuhan tersebut, sehingga membuat mereka mengalami problema kejiwaan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola, di dapati bahwa anak Panti mengalami berbagai macam masalah yang membuat mereka merasa tertekan, diantaranya adalah peraturan yang terlalu ketat, seperti tidak boleh keluar lingkungan panti terkecuali ada keperluan dan itu juga harus permisi kepada pengasuh, sehingga mereka tidak bebas untuk bermain dengan teman-teman yang ada diluar panti.

Waktu yang diberikan untuk pulang ke rumah hanya sedikit, sehingga mereka kurang puas untuk menghilangkan rasa rindu dengan keluarganya. Konsumsi makanan sering datang terlalu lama, sehingga mereka lama untuk makan dan terlambat datang ke sekolah, sehingga mendapat hukuman dikarenakan terlambat, bahkan terkadang sebahagian diantara mereka tidak sarapan pergi ke sekolah dikarenakan takut terlambat.

Lingkungan yang kurang bersih, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan. Kemudian, apabila ada barang yang rusak di Panti dan tidak ada yang mengaku melakukannya, maka mereka semua akan dihukum, sehingga hal ini membuat mereka tidak senang. Kata-kata pengasuh dalam memerintah untuk melaksanakan

tugas atau kegiatan sehari-hari yang ada di Panti terlalu kasar. Selain itu anak Panti Asuhan juga terkadang merasa tidak nyaman dengan kelakuan teman-temannya sehingga memicu pada pertengkaran.⁴

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan di atas, membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PROBLEMATIKA PSIKOLOGIS YANG DIHADAPI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MAIMUN BABUSSALAM BASILAM BARU DESA HUTA TONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA”**.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu masalah kejiwaan yang dihadapi anak di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika berasal dari kata problem yang artinya adalah masalah, persoalan, sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai sesuatu kesulitan yang perlu dipecahkan diatasi dan disesuaikan. Sedangkan problematika artinya adalah

⁴Hasil Wawancara dengan anak-anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Pada Tanggal 03 Januari 2018.

berbagai problem.⁵ Adapun problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang berhubungan dengan kejiwaan yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola yaitu, Lingkungan/Tempat tinggal, Pergaulan, Peraturan, Pengasuh dan Makanan.

2. Psikologis berasal dari kata psikologi. Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa.⁶ Adapun psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kejiwaan anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.
3. Anak Asuh adalah sekumpulan anak yang berumur dibawah 18 tahun yang dijaga, dididik, dibimbing oleh orang dewasa.⁷ Adapun anak asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua anak yang dititipkan di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari anak asuh berjenis kelamin laki-laki yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda yaitu para anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak kurang mampu/miskin.

⁵Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 479.

⁶Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 1.

⁷Depertemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 43.

4. Panti Asuhan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya.⁸ Dengan demikian Panti Asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini Panti Asuhan yang dimaksud adalah Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

D. Rumusan Masalah

Setelah melihat beberapa kajian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi psikologis anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola?
2. Apa saja problematika psikologis yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola?

⁸*Ibid.*, hlm. 134.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi psikologis anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui problematika psikologis yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada anak-anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola tentang problematika psikologis yang mereka hadapi.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian tentang problematika psikologis yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama namun pandangan yang berbeda.

- b. Melengkapi tugas untuk memenuhi gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).
- c. Sebagai sumbangan pemikiran sekaligus memberikan informasi kepada anak Panti Asuhan Maimun tentang problematika psikologis yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola, sehingga diharapkan anak Panti Asuhan Maimun dapat mengetahui masalah-masalah kejiwaan mereka.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui pembahasan proposal ini, penulis berusaha memaparkan secara ringkas sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan proposal ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka dari penelitian. Sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini berisi: Pertama, pembahasan tentang problematika psikologis yang memiliki sub-sub pembahasan yaitu pengertian problematika, pengertian psikologis, faktor yang mempengaruhi psikologis. Kemudian kedua macam-macam problematika psikologis, yang memiliki sub-sub pembahasan yaitu kecemasan, stress dan depresi. Ketiga, tinjauan mengenai Panti Asuhan yang

memiliki sub-sub pembahasan yaitu, pengertian Panti Asuhan, Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan dan Penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian meliputi sub-sub, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV Pembahasan tentang hasil penelitian meliputi temuan umum: sejarah berdirinya Panti Asuhan, visi dan misi Panti Asuhan, letak geografis Panti Asuhan, keadaan kelengkapan sarana dan prasarana Panti Asuhan, data anak-anak Panti Asuhan, profil Panti Asuhan (pengasuh dan sistem struktur organisasi Panti Asuhan), kegiatan anak-anak Panti Asuhan, temuan khusus: kondisi psikologis anak asuh di Panti Asuhan dan problematika psikologis yang di hadapi anak asuh di Panti Asuhan.

Bab V Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Problematika

1. Pengertian Problematika

Kata problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau permasalahan.¹ Problematika dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu masih menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahannya.² Sedangkan problematika menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Syukir menyatakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan, diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.³
- b. Menurut Kartini Kartono menyatakan bahwa problematika merupakan sembarang situasi yang memiliki sifat-sifat khas (karakteristik) yang belum diketahui untuk dipecahkan.
- c. Engkos Kokasih menyatakan bahwa problematika adalah sesuatu yang harus dipecahkan atau diselesaikan.⁴

¹Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 449.

²Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

³Syukir, *Dasar-dasar Strategis Dakwah Islami*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), hlm. 65.

⁴Engkos Kokasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 13.

d. Menurut Alini Aliyas menyatakan problematika adalah merupakan adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi dalam kenyataan.

Jadi, problematika adalah berbagai persoalan-persoalan atau permasalahan-permasalahan yang dihadapi individu dalam proses pemberdayaan baik yang datang dari diri individu maupun dari luar diri individu yang harus dipecahkan atau diselesaikan.

B. Psikologis

1. Pengertian Psikologis

Psikologis berasal dari kata psikologi. Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi adalah ilmu tentang jiwa.⁵

Sedangkan psikologi menurut para ahli adalah:

- a. John Watson menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mengkaji perilaku yang secara objektif dapat dilihat dan dapat diterima oleh indera manusia yang lain.
- b. Garden Murphy menyatakan psikologi adalah ilmu yang mempelajari respon yang diberikan oleh makhluk hidup terhadap lingkungannya.

⁵Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 1.

- c. Wilhelm Wundt Dalam buku Arifin (Psikologi Dakwah) menyatakan bahwa psikologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari atau menyelidiki pengalaman yang timbul dalam diri manusia seperti pengalaman perasaan pancaindra, merasakan sesuatu, berpikir dan berkehendak, bukannya mempelajari atau menyelidiki pengalaman di luar diri manusia karena pengalaman demikian menjadi obyek penyelidikan ilmu pengetahuan alam (fisika).⁶
- d. Woodworth dan Marquis menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu tentang aktivitas-aktivitas individu, mencakup aktivitas motorik, kognitif, maupun emosional.
- e. Sartain dkk menyatakan bahwa psikologi merupakan ilmu tentang perilaku manusia.
- f. Gustav Fechner menyatakan psikologi adalah sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hubungan antara jasmani dan rohani manusia.
- g. Jalaluddin menyatakan Psikologi secara umum adalah mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran (*cognisi*). Gejala tersebut secara umum memiliki ciri-ciri yang hampir sama pada diri manusia dewasa, normal dan beradab. Ketiga gejala pokok tersebut dapat diamati melalui sikap dan perilaku manusia.⁷

13. ⁶Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 12-

⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama, Ed. Rev, cet.16*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 7.

Dari beberapa pengertian tersebut, disimpulkan bahwa psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku dan perbuatan individu, di mana individu tersebut tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya.

Problematika psikologis adalah suatu persoalan perilaku, perbuatan atau proses-proses mental dan alam pikiran diri atau orang yang berperilaku yang dirasakan oleh manusia yang menuntut adanya suatu pemecahan masalah.

Pada dasarnya, setiap manusia menghendaki hidup dan kehidupan yang tenang, tenteram, bahagia serta dapat terpenuhi segala yang diinginkannya. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak selamanya kemauan dan keinginan tersebut dapat tercapai, sebab sudah menjadi sunnatullah bahwa kegundahan, kekalutan, kegelisahan dan kecemasan serta berbagai bentuk problem psikologi lainnya merupakan bagian yang akan selalu menyertai kehidupan manusia.

Apabila seseorang hidup dalam masyarakat yang mengerti persoalan yang dilaluinya, lalu memperlakukannya berdasarkan pengertian dan penghargaan serta memberikan kesempatan yang cukup baginya untuk menyatakan diri, maka akan berkuranglah problem kejiwaan yang dialaminya. Akan tetapi apabila seseorang hidup dalam lingkungan masyarakat yang tidak memberikan kesempatan banyak untuk mengembangkan pribadinya atau malahan memberikan situasi-situasi yang menekan, maka problem seseorang akan berkembang dan bertumpuk-tumpuk antara satu dan lainnya karena setiap

problem yang tidak dipecahkan, akan menyebabkan bertambahnya problem yang pada tahap berikutnya.⁸

Sejalan dengan beberapa pase perkembangan anak yang dimulai dari masa anak-anak awal (usia 3-6 tahun) disebut sebagai masa prasekolah, anak yang berada pada masa ini mulai peduli terhadap kehadiran anak lain. Demikian juga tentang bahasa yang digunakan, karena dengan bahasa tersebut mereka dapat berkomunikasi dengan teman sepermainan maupun orang dewasa. Mereka juga mulai mengembangkan cara meminta dan memperoleh yang diinginkan dengan baik dari sebelumnya, lebih peduli terhadap diri mereka sendiri, serta mulai melatih kendali diri.

Periode anak-anak madya (usia 6-12 tahun), yaitu anak-anak pada masa ini mengalami perkembangan cara berpikir *logis* sebagai hasil dari sekolah formal yang dijalaninya. Namun demikian, faktor keluarga masih tetap harus dipertimbangkan dalam perkembangan anak yang bersangkutan. Selanjutnya pada usia 12-20 tahun, yaitu merupakan pencarian identitas diri, yang sangat diperlukan sepanjang hidup manusia. Selain itu, terjadi juga perubahan kognitif menuju cara berpikir yang abstrak sehingga cakrawala intelektual mereka semakin luas, perubahan keterlibatan dari orang tua menuju teman sebaya. Bila orang tua atau pengasuh memberikan fasilitas yang memadai serta lingkungan yang kondusif maka anak akan mengembangkan identitas yang positif. Namun,

⁸Zakiah Darajat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 35-36.

bila dukungan sosial dan fasilitas yang diperoleh anak tidak memadai maka akan terjadi kekaburan identitas.⁹

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Psikologis

Keadaan jiwa seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis anak disebut juga sebagai stressor psikososial. Dadang Hawari dalam bukunya *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*, beliau menjelaskan bahwa:

Stressor psikososial adalah setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang itu terpaksa mengadakan adaptasi atau penyesuaian diri untuk menanggulangnya. Namun, tidak semua orang mampu melakukan adaptasi dan mengatasi stressor tersebut, sehingga timbulah keluhan-keluhan antara lain berupa stress, cemas, dan depresi.¹⁰

Stressor psikososial yang dialami oleh individu berbeda-beda. Sehingga reaksi yang ditimbulkan oleh individu sebagai respon terhadap stressor psikososial itu juga berbeda-beda. Dari sekian banyak jenis stressor psikososial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, para pakar memberi beberapa contoh antara lain sebagai berikut:¹¹

a. Lingkungan hidup

Kondisi lingkungan hidup yang buruk besar pengaruhnya bagi kesehatan seseorang. Misalnya masalah perumahan, polusi, penghijauan dan lain-lain yang merupakan sarana dan prasarana pemukiman hendaknya

⁹Wiwien Dinar Pratisi, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Bogor: PT Indeks. 2008), hlm. 14-15.

¹⁰Dadang Hawari, *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*, (Jakarta: FKUI, 2001), hlm. 1-3.

¹¹*Ibid.*, hlm. 3-11.

memenuhi syarat kesehatan lingkungan. Selain dari pada itu yang tidak kalah pentingnya adalah suasana kehidupan yang bebas dari gangguan kriminalitas yaitu keamanan dan ketertiban masyarakat.

b. Hukum

Keterlibatan seseorang dengan masalah hukum dapat merupakan sumber stress. Misalnya, tuntutan hukum, pengadilan, penjara dan lain sebagainya. Selain dari pada itu tidak ditegakkannya supremasi hukum yang berdampak pada ketidakadilan dapat pula menjadi sumber stress.

c. Keuangan atau ekonomi

Masalah keuangan dalam kehidupan sehari-hari ternyata merupakan salah satu stressor utama. Misalnya, pengeluaran lebih besar dari pendapatan, terlibat hutang, soal warisan, dan lain sebagainya.

d. Faktor keluarga

Kondisi keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan anak dan remaja mengalami gangguan psikologis seperti stress. Sikap orang tua terhadap anak yang dapat menyebabkan stress seperti kedua orang tua jarang dirumah, komunikasi orangtua dan anak tidak serasi, serta kedua orang tua berpisah atau cerai

e. Perkembangan

Tahap perkembangan seseorang baik secara fisik maupun mental seperti masa remaja menuju dewasa sampai kepada usia lanjut yang dialami secara alamiah oleh setiap orang dapat menjadi penyebab stress apabila

tahapan perkembangan tersebut tidak dapat dilampaui dengan baik dengan kata lain tidak mampu beradaptasi.

f. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi seseorang mudah terkena stress atau tidak. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, toleransi dan pengontrolan terhadap stressor biasanya lebih baik. Beberapa jenis stressor psikososial tersebut dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kondisi jiwa seseorang.

3. Macam-macam Problematika Psikologis

Perasaan merupakan suatu keadaan dari individu dari suatu waktu sebagai akibat dari stimulus yang mengenainya, kalau keadaan telah begitu melampaui batas hingga untuk mengadakan hubungan dengan sekitarnya mungkin terganggu, hal ini akan menyangkut soal emosi.¹² Emosi adalah perwujudan apa yang dirasakan seseorang sebagai reaksi terhadap suatu peristiwa atau situasi tertentu.

Emosi dasar digolongkan menjadi empat golongan, yakni senang, sedih, takut dan marah.¹³ Emosi senang adalah gambaran rasa senang yang dialami seseorang. Emosi senang ini terdiri dari bermacam-macam bentuk, misalnya berharga, riang, gembira dan cinta. Emosi sedih adalah gambaran rasa

¹²Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 161.

¹³Zulfan Saam, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 124.

tidak senang yang dialami seseorang misalnya, duka, kecewa, hampa dan malu. Rasa sedih terjadi bila seseorang kehilangan orang yang dicintai, kehilangan benda yang berharga, tertimpa bencana, atau gagal mewujudkan impiannya.¹⁴ Emosi takut adalah gambaran rasa tidak senang yang dialami seseorang baik terhadap objek dari luar diri maupun dalam diri orang tersebut. Emosi takut seperti, cemas, khawatir, cemburu, malu, dan gelisah. Emosi marah merupakan gambaran perasaan terhadap sesuatu objek seperti peristiwa, perilaku orang, hubungan sosial, dan keadaan lingkungan. Emosi yang berlebih-lebihan dan tidak ada penyelesaiannya, maka akan terjadi kecemasan, stress dan bahkan depresi.

a. Kecemasan

1) Pengertian kecemasan

Kecemasan adalah luapan berbagai emosi yang menjadi satu, kecemasan ini terjadi bila seseorang sedang menghadapi sesuatu yang menekan perasaan dan menyebabkan pertentangan batin dalam dirinya. Kecemasan (*anxiety*) adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Banyak hal yang harus dicemaskan, kesehatan, relasi sosial, ujian, karir, relasi internasional, dan kondisi lingkungan adalah beberapa hal yang dapat menjadi sumber

¹⁴Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 96.

kekhawatiran.¹⁵ Cemas adalah keadaan tegang yang umum, timbul ketika terjadinya pertentangan antara dorongan-dorongan dan usaha individu untuk menyesuaikan diri.

Cemas seperti proses emosi lainnya juga, ada segi yang disadari dan yang tidak disadari, segi yang disadari dari cemas tampak dalam segi-segi berikut: takut, ngeri, rasa lemah, rasa dosa, rasa terancam dan sebagainya. Akan tetapi disamping perasaan-perasaan tersebut, cemas mengandung pula proses-proses yang kompleks dan bercampur baur, yang banyak bekerja tanpa disadari oleh individu, yang berarti bahwa individu merasa takut misalnya, tanpa mengetahui faktor-faktor yang mendukungnya kepada keadaan itu.¹⁶ Kecemasan terjadi karena individu tidak mampu mengadakan penyesuaian diri terhadap diri sendiri di dalam lingkungan pada umumnya.¹⁷

2) Gejala-gejala kecemasan

a) Gejala jasmaniah (fisiologis) yaitu: ujung-ujung anggota dingin (kaki dan tangan), keringat berpercikan, gangguan pencernaan, cepatnya pukulan jantung, tidur terganggu, kepala pusing, hilang nafsu makan dan pernapasan terganggu.

¹⁵Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene, *Psikologi Abnormal Jilid I (Edisi ke-5)*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 163.

¹⁶Musthafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 26-27.

¹⁷Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 51.

b) Gejala kejiwaan antara lain, cemas, takut, khawatir, gelisah, mudah tersinggung, serasa akan terjadi bahaya atau penyakit, tidak mampu memusatkan perhatian, selalu merasa akan terjadi kesuraman, kelemahan dan kemurungan, hilang kepercayaan dan ketenangan, dan ingin lari dari menghadapi suasana kehidupan.¹⁸

b. Stress

1) Pengertian stress

Stress adalah suatu perasaan ragu terhadap kemampuannya untuk mengatasi sesuatu karena persediaan yang ada tidak dapat memenuhi tuntutan kepadanya.¹⁹ Stress adalah suatu tekanan fisik atau emosi pada seseorang.²⁰ Menurut Goldenson (Dalam Buku Zulfan Saam Psikologi Keperawatan) mengatakan bahwa “Stress adalah suatu kondisi atau situasi internal atau lingkungan yang membebankan tuntutan penyesuaian terhadap individu yang bersangkutan”.²¹ Stress dapat diartikan sebagai respons (reaksi) fisik dan psikis, yang berupa perasaan tidak enak, tidak nyaman, atau tertekan terhadap tuntutan yang dihadapi. Selain itu, stress dapat diartikan juga sebagai reaksi fisik yang tidak nyaman sebagai dampak dari persepsi yang kurang tepat terhadap sesuatu yang

¹⁸*Ibid.*, hlm. 29.

¹⁹Zulfan Saam, *Op. Cit.*, hlm. 125-126.

²⁰Pandji Anoraga dan Sri Suyati, *Perilaku Keorganisasian*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 178.

²¹Zulfan Saam, *Op. Cit.*, hlm. 126.

mengancam keselamatan diri, merusak harga diri, serta menggagalkan keinginan atau kebutuhan.²²

2) Gejala-gejala stress

- a) Kemunduran perilaku kembali ke tahap sebelumnya, mengompol, menggigit kuku, menghisap ibu jari.
- b) Menarik diri dengan sebab tidak jelas, tidak mau bicara, murung.
- c) Kehilangan motivasi atau kemampuan untuk konsentrasi di sekolah.
- d) Perubahan perilaku yang kelihatan
- e) Nafsu makan menurun dan tidur tidak nyenyak.
- f) Mudah tersinggung tanpa sebab jelas.
- g) Bermasalah dalam berhubungan dengan teman sebaya.

c. Depresi

1) Pengertian depresi

Depresi merupakan masalah kesehatan jiwa yang utama dewasa ini. Depresi adalah penyebab utama tindakan bunuh diri, dan tindakan ini menduduki urutan ke-6 dari penyebab kematian. Depresi adalah salah satu gangguan kejiwaan yang menyerang alam perasaan, yang ditandai dengan kemurungan, kelesuhan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak

²²Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: Ircisod, 2012), hlm. 189.

berguna, putus asa dan lain sebagainya.²³ Depresi juga dapat diartikan sebagai kesedihan dan kekhawatiran dalam waktu yang cukup lama yang disertai oleh perasaan tidak berharga.

Stress dan depresi tidak dapat dipisahkan karena satu dengan lainnya saling mempengaruhi, hal ini disebabkan karena stressor psikososial yang menimpa seseorang dapat mengakibatkan gangguan fungsi organ tubuh (fisik) yang dinamakan stress juga gangguan kejiwaan pada alam perasaan (depresi). Oleh karena dalam diri manusia itu antara fisik dan psikis (kejiwaan) tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

2) Gejala-gejala Depresi

- a) Kesedihan atau suasana hati yang apatis.
- b) Konsep diri negatif yang merendahkan diri, menyalahkan diri atau mengkritik problem, dan perbuatan-perbuatan diri sendiri.
- c) Menunjukkan keinginan untuk menghindari orang lain, kegiatan sosial atau hilangnya minat terhadap hal tersebut.
- d) Kurang tidur, berkurangnya nafsu makan.
- e) Ketidakmampuan berfungsi secara wajar, yang ditandai oleh gerakan-gerakan badan yang lamban, hilangnya energi dan kemauan secara umum, kesulitan mengambil keputusan, dan tidak mampu memulai, konsentrasi, dan bekerja.

²³Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996), hlm. 54.

4. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Problematika Psikologis

a. Faktor-faktor penyebab kecemasan

Karen Horney (dalam bukunya Siti Sundari), Menjelaskan bahwa cemas disebabkan oleh tiga unsur yaitu:

- 1) Tidak adanya rasa hangat dalam keluarga dan perasaan anak bahwa ia adalah anak yang ditolak, tidak disayangi, tidak dikasihi dan ia adalah makhluk lemah di tengah-tengah alam permusuhan.
- 2) Sebagaimana halnya dengan beberapa macam perlakuan yang diterima anak, telah menimbulkan kecemasan padanya seperti, tidak adanya keadilan antara bersaudara, tidak menghargai anak, dan suasana keluarga yang bermusuhan.
- 3) Lingkungan yang penuh dengan berbagai komplikasi dan pertentangan yang mengandung macam-macam tekanan dan halangan. Semuanya itu menyebabkan si anak merasa bahwa ia hidup dalam alam yang kontradiktif penuh dengan penipuan, dusta, dan dengki.²⁴

b. Faktor-faktor penyebab stress

1) Faktor biologis

Beberapa faktor penyebab stress dari segi fisik antara lain, penyakit yang sulit disembuhkan, cacat fisik, wajah yang tidak cantik atau ganteng, dan postur tubuh yang dipersepsi tidak ideal (seperti terlalu kecil, kurus, pendek, atau gemuk abnormalitas adaptasi).

²⁴Siti Sundari, *Op. Cit.*, hlm. 34.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis ditandai dengan *negatif thinking* berburuk sangka, frustrasi, iri hati atau dendam, sikap permusuhan, perasaan cemburu, konflik pribadi, dan keinginan yang diluar kemampuan.

3) Faktor Sosial

Faktor sosial meliputi tiga hal yaitu pertama, iklim kehidupan keluarga seperti hubungan antara anggota keluarga yang tidak harmonis, perceraian, suami atau istri selingkuh, suami atau istri meninggal, anak yang nakal dan tingkat ekonomi keluarga yang rendah. Kedua, faktor pekerjaan seperti, kesulitan mencari pekerjaan, pengangguran, jenis pekerjaan yang tidak sesuai dengan tuntutan kebutuhan sehari-hari. Ketiga iklim lingkungan seperti, maraknya kriminalitas, harga kebutuhan pokok yang mahal, kemarau panjang, serta kehidupan politik dan ekonomi yang tidak stabil.²⁵

c. Faktor-faktor penyebab depresi

1) Pengalaman hidup

Salah satu pengalaman yang sering kali menyebabkan seseorang menjadi depresi, adalah peristiwa kekerasan. Kondisi kehidupan yang dimiliki seseorang, seperti peranan yang mereka miliki, status, tingkat

²⁵*Ibid.*, hlm. 193-194.

kepuasan terhadap pekerjaan dan keluarga dapat mempengaruhi kecenderungan depresi yang dialami seseorang.

2) Kehilangan hubungan yang bermakna

Kehilangan hubungan yang penting dapat menyebabkan terjadinya depresi pada individu yang rentan. Banyak dari mereka yang mengalami depresi memiliki riwayat perpisahan dan kehilangan, baik pada masa lalu, maupun pada masa sekarang.

3) Kebiasaan kognitif

Depresi melibatkan suatu cara berpikir negatif yang spesifik mengenai situasi seseorang. Pada umumnya, mereka yang mengalami depresi meyakini bahwa situasi yang dialami adalah situasi yang permanen dan tidak terkendali. Pemikiran yang menyatakan bahwa mereka tidak akan mengalami satu pun hal yang positif yang menyebabkan untuk tidak melakukan apapun dalam memperbaiki kehidupannya, sehingga mereka terus-menerus merasa tidak bahagia. Salah satu kebiasaan buruk kognitif paling kuat yang terasosiasi dengan depresi adalah perenungan, dimana seseorang akan merenungkan segala sesuatu yang salah dengan hidupnya.²⁶

²⁶Carole dan Carol Tavis, *Psikologi Edisi Ke-9*, (Bandung: Erlangga, 2007), hlm. 339-340.

C. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Secara etimologi Panti Asuhan adalah berasal dari dua kata, yaitu “Panti” yang berarti Panti Sosial, yaitu lembaga atau kesatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan profesi pekerjaan sosial. Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya.²⁷

Sedangkan Panti Asuhan menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Arif Gosita secara etimologi, Panti Asuhan berasal dari dua kata yaitu “panti” yang berarti suatu lembaga atau satuan kerja yang merupakan prasarana dan sarana yang memberikan layanan sosial, dan “asuhan” yang mempunyai arti berbagai upaya yang diberikan kepada anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara sebagai pengganti orang tua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.
- b. Menurut Departemen Sosial RI, Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan

²⁷Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 134.

pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan sosial.

- c. Santoso menyatakan bahwa Panti Asuhan adalah sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga.

Dengan demikian Panti Asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

Panti Asuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina dan mendidik anak yatim, piatu, yatim piatu, atau anak yang kurang mampu yang ada di Panti Asuhan Maimun.

2. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan

Tujuan Panti Asuhan tidak terlepas dari pembahasan tujuan kesejahteraan sosial Panti Asuhan dan juga merupakan salah satu bidang cakupan

kesejahteraan sosial bahwa pelayanan sosial perlu dikembangkan melalui upaya antara lain bertujuan:²⁸

- a. Pemberian bimbingan dan bantuan.
- b. Peningkatan daya bimbingan perilaku kehidupan beragama dan perilaku terpuji.
- c. Penanaman kehidupan kedisiplinan.
- d. Peningkatan daya cipta, daya analisis, prakarsa dan kreasi.
- e. Penumbuhan kesadaran akan hidup sehat dan hidup bermasyarakat.
- f. Meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk menolong dirinya sendiri guna memperbaiki dan meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.
- g. Pengembangan dan penyuluhan sosial untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan dan gotong-royong.

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Panti Asuhan adalah yang bergerak dalam bidang kesejahteraan anak mempunyai tujuan yang tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Namun demikian ada beberapa yang mendasar terutama bila Panti Asuhan diletakkan pada tempat yang sesungguhnya yakni sebagai lembaga sosial yang mendukung adanya cita-cita kesejahteraan seluruh rakyat, maka Panti Asuhan harus mengusahakan terciptanya kesejahteraan kepada anak asuh.

²⁸<http://Eprints.Iainsalatiga.Ac.Id/593/1/Pola%20pengasuhan%20di%20asuhan%20stain%20salatiga>. Di Akses Pada Tgl 05 Oktober 2017.

D. Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa literatur yang mempunyai keterkaitan dengan judul ini yang di antaranya adalah:

1. Karya ilmiah oleh Silfia Rahmah mahasiswa Universitas Negeri Padang, tahun 2014. Judul skripsi “Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan”. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa masalah yang dialami anak Panti Asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan Panti, meliputi: teman sebaya adalah menjalin relasi yang sehat dengan teman sebaya dan di lingkungan pengasuh adalah mempunyai kesadaran adanya otoritas pengasuh. Selanjutnya, masalah yang dialami anak Panti Asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan luar Panti meliputi: masyarakat sekitar Panti adalah bersikap simpati terhadap kesejahteraan orang lain dan di lingkungan sekolah adalah mampu membuat mata pelajaran senyaman mungkin.

Skripsi yang dibuat oleh Silfia Rahmah mempunyai relevansi bahwa sama-sama membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi anak Panti Asuhan. Namun Silfia Rahmah fokusnya mengkaji tentang masalah-masalah yang dihadapi anak Panti Asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Sedangkan peneliti terfokus pada problematika psikologis yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan.

2. Skripsi Israq Nauli Siregar, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2016, dengan judul penelitian

“Gambaran Kondisi Psikologis Anak Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidempuan”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data, informasi dan selanjutnya mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan tentang gambaran kondisi psikologis anak di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa anak-anak di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidempuan mengalami cemas dan stress pada tahap yang ringan dan hanya dialami pada masa awal ditempatkan dalam Lembaga pemasarakatan, hal ini dilihat dari gejala-gejala fisik yang mereka tunjukkan. Berdasarkan gejala-gejala mental yang ditemukan bahwa anak-anak secara keseluruhan mengalami kecemasan dan stress.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah: persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Israq Nauli Siregar adalah sama-sama meneliti tentang psikologis anak-anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Israq Nauli Siregar dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidempuan, dengan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode

analisis deskriptif. Fokus penelitiannya adalah tentang gambaran kondisi psikologis anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola, dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan teknis analisis data secara kualitatif dan bertujuan untuk menggambarkan problematika psikologis yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

3. Skripsi Mirnawati Siregar, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2016, dengan judul penelitian *“Problematika Pengamalan Ibadah Sholat Berjamaah di Desa Simatohir Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu”*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (kualitatif). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika dan ilmiah. Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan melihat Problematika ibadah shalat berjamaah kaum Bapak di Desa Simatohir Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengalaman ibadah shalat berjamaah di desa Simatohir berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan ialah masih kurang disebabkan jamaah setiap shalat berbeda apalagi

shalat Juhur dan Ashar yang jamaahnya sedikit masih terhitung, ini disebabkan karena masyarakatnya banyak yang bekerja di luar desa yaitu di kebun dan sawah, begitu juga masalah hukum dan keutamaan serta hikmah shalat berjamaah sebahagian masih banyak yang belum mengetahuinya disebabkan tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah, apalagi masalah ilmu agama. Problematika pengalaman ibadah shalat di Desa Simatohir disebabkan karena kesadaran masyarakat masih kurang dalam beribadah mereka tidak bisa membedakan kewajiban pribadi dan hak pribadi, mereka hanya sibuk dalam mencari nafkah di sawah dan kebun, begitu juga dengan kurangnya kematangan beragama disebabkan pengetahuan agama masih kurang dan juga disebabkan tuntutan hidup yang tinggi yang membuat pengalaman ibadah shalat berjamaah tinggal. Ini juga disebabkan oleh kurangnya tokoh agama dalam masyarakat sehingga tidak ada penerus tokoh agama yang bisa ditampilkan dalam berdakwah di desa ini.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah: persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati Siregar adalah sama-sama meneliti tentang problematika atau permasalahan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati Siregar mengkaji tentang problematika pengalaman ibadah shalat berjamaah di Desa Simatohir Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang problematika psikologis yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Desa Huta

Tonga Kecamatan Batang Angkola, dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan teknis analisis data secara kualitatif.

4. Skripsi Armin Efendi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2017, dengan judul penelitian "*Problematika Akhlak Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan (Studi Tentang Mahasiswa Yang Berprilaku Menyimpang)*". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sosial, karena penelitian ini berkaitan dengan masalah sosial yakni perilaku mahasiswa yang menyimpang. Berdasarkan tempat penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian ini dilakukan mengumpulkan data dari lingkungan kampus IAIN Padangsidempuan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa jenis-jenis perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan adalah perjudian, minum-minuman keras, pencurian, dan menonton dan mengoleksi video porno. Penyebab munculnya perilaku menyimpang dikalangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan adalah kurangnya iman dan kesadaran dalam diri Mahasiswa, pergaulan bebas, enggan menutup aurat, banyaknya tempat-tempat yang dapat digunakan untuk maksiat, penyalahgunaan kemajuan teknologi, tekanan ekonomi, kurangnya pengawasan orangtua, kurangnya pengawasan masyarakat dan masih lemahnya penegak hukum.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah: persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Armin Efendi adalah

sama-sama meneliti tentang problematika atau permasalahan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Armin Efendi mengkaji tentang problematika akhlak Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan (Studi Tentang Mahasiswa Yang Berperilaku Menyimpang). Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang problematika psikologis yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola, dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan teknis analisis data secara kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini di laksanakan di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan, karena keterbatasan waktu, dekat dengan tempat penulis bertempat tinggal sehingga mengirit biaya, mudah dijangkau, dan berdasarkan pengamatan peneliti banyak terjadi problematika psikologis yang dihadapi anak asuh serta belum ada yang meneliti tentang “Problematika Psikologis Yang Dihadapi Anak Asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola”.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Sebelah Selatan Desa Manegen Kota Padangsidimpuan Selatan.
- c. Sebelah Timur depan jalan raya lintas Barat dan lintas Timur.
- d. Sebelah Barat persawahan masyarakat Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

NO	Kegiatan	Tahun 2017		Tahun 2018				
		Bulan						
		Agst	Sep	Okt	Feb	Mart	Apri	Mei
1.	Seminar Judul	✓						
2.	Pengesahan Judul		✓					
3.	Studi Pendahuluan		✓					
4.	Penyusunan Proposal			✓				
5.	Seminar Proposal				✓			
6.	Revisi Proposal					✓		
7.	Pengesahan					✓		

	Ulang Judul							
8.	Mengajukan Surat Riset					✓		
9.	Penelitian Lapangan					✓		
10.	Menyusun Skripsi						✓	
11.	Seminar Hasil							✓
12.	Sidang Munaqosah							✓
13.	Revisi Skripsi							✓

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan. Penelitian ini bisa dimulai dengan perumusan permasalahan yang tidak terlalu baku. Instrument yang digunakan juga hanya

berisi tentang pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung.² Menurut Ibnu Hadjar pendekatan kualitatif yakni dengan menggambarkan data yang diperoleh dilapangan secara deskriptif.³ Sedangkan Lexy J. Moeleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁴ Menurut Nurul Zuriyah yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang pelaku yang diamati.⁵ Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman-pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi

¹Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 49.50.

²Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja kerta karya, 1998), hlm.3.

³ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 105.

⁴Lexy J. Moeleong, *Op Cit.*, hlm. 3.

⁵Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

didapat setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus dari penelitian.⁶

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁷ Sedangkan menurut Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis wawancara, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional.⁸

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan metode deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁹ Pendekatan ini dilaksanakan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana problematika psikologis yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

⁶Ibnu Hadjar, *Op. Cit.*, hlm. 34.

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), cet ke VII, hlm. 234.

⁸Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

⁹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data primernya adalah seluruh anak Panti Asuhan yang berjumlah 22 orang pada usia 13-18 tahun yang berada di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Pimpinan, pengasuh dan dokumen-dokumen yang ada di Panti Asuhan Maimun Babussalam Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹¹ Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh orang-orang yang dapat memberikan informasi

¹⁰*Ibid.*, hlm. 129.

¹¹Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 88.

tentang masalah-masalah kejiwaan anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden, dimaksud untuk memburu makna yang tersembunyi dibalik “tabel hidup” sehingga sesuatu fenomena bisa dipahami dengan jelas.¹²

Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu:

- a. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam yaitu wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan.
- b. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).¹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan diajukan kepada anak Panti Asuhan yang berjumlah 22 orang dan Yayasan serta Pengasuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

¹²Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

¹³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁴ Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar.¹⁵ Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁶

Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi) dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu.
- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial tertentu.¹⁷

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara tanpa melibatkan diri untuk mengetahui tentang Problematika Psikologis yang dihadapi anak asuh di

¹⁴Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 222.

¹⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

¹⁷Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 35-36.

Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹⁸

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal. Dengan teknik ini, peneliti mengambil data-data tertulis, seperti buku-buku, peraturan-peraturan dan jadwal-jadwal yang ada di Panti Asuhan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya,

¹⁸Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 103.

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹

Adapun langkah- langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.²⁰

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasi data yang berserakan dari catatan lapangan

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Di sini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk (*gestalt*) yang

¹⁹Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 154.

²⁰Lexi J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

kuat. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian.

4. Kesimpulan (*Conslusion*)

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.²¹ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam mengambil kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang

²¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 247-252.

bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum atau general.²²

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi positisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma alamiahnya sendiri. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.²³

²² Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 134.

²³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 175-178.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.²⁴ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:²⁵

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.
- c. Membandingkan dengan fakta di lapangan.

²⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 178.

²⁵Syukur Kholil, *Op. Cit.*, hlm. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Visi dan Misi Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola

Setiap lembaga atau suatu organisasi memiliki visi dan misi guna mencapai keberhasilan. Begitu pula Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola yang di dalamnya memiliki beberapa program pembinaan terhadap anak asuhnya.

Adapun visi Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola adalah menghasilkan generasi muslim yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan serta mempunyai akhlakul karimah.¹ Adapun misinya adalah:

- a. Menampung dan memenuhi segala kebutuhan anak yang kurang mampu khususnya anak yatim.
- b. Memberikan pendidikan yang layak agar mereka mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang.
- c. Memberikan pembinaan keagamaan yang berkesinambungan dan sistematis agar mereka menjadi muslim yang berkualitas.²

¹Dokumen Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

²*Ibid.*

2. Letak Geografis Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola

Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru terletak berketepatan diantara perbatasan pemerintahan Kota Padangsidempuan dengan Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan di Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Jln. Mandailing Km. 11,5 luas.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Sebelah Selatan Desa Manegen Kota Padangsidempuan Selatan.
- c. Sebelah Timur depan jalan raya lintas Barat dan lintas Timur.
- d. Sebelah Barat persawahan masyarakat Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.³

³Abadi Husein, Wakil Ketua Yayasan, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 Maret 2018.

3. Keadaan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola

Tabel 4.1

Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Maimun

Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola:

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Asrama Putra	Satu	Masih Baik
3.	Musholla	Satu	Masih Baik
4.	Kamar Mandi	Satu	Masih Baik
5.	Lab Komputer	Satu	Masih Baik
6.	Taman Bunga	Satu	Masih Baik
7.	Gudang Serba Guna	Satu	Masih Baik
8.	Ruang Tamu	Satu	Masih Baik
9.	Ruang Tahfidz Qur'an	Satu	Masih Baik
10.	Perpustakaan	Ada Buku	Masih Baik
11.	Tempat Silat	Satu	Masih Baik
12.	Ruang Jahit Menjahit	5 Mesin Jahit	Masih Baik
13.	Ruang Piket	Satu	Masih Baik
14.	Drumband	Satu Unit	Masih Baik
15.	Alat Nasyid	Satu Unit	Masih Baik
16.	Mading	Satu	Masih Baik
17.	Tempat Olahraga	Satu	Masih Baik
18.	Cctv	Tiga	Masih Baik
19.	Infokus	Satu	Masih Baik
20.	Gitar dan Bass	Satu Unit	Masih Baik

Sumber: Data administrasi Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Tahun 2018

Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru sangatlah mendukung kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar agar anak asuh dapat membentuk kepribadian, menggali potensi untuk meningkatkan interaksi sosial antara anak asuh melalui berbagai kegiatan yang didukung dengan sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Maimun.⁴

4. Data Anak-anak Yang Berada Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

Pada umumnya anak-anak yang berada di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola ini adalah anak yang berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda diantaranya adalah anak yatim, piatu, yatim piatu, dan kurang mampu/miskin.

Tabel 4.2

Data Daftar Nama Anak-anak Yang Berada Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Tahun 2018

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan	Alamat	Usia
1.	Ahmad Jamil	Laki-laki	Yatim	Bahab	14
2.	Sahlan Ritonang	Laki-laki	Yatim piatu	Lobu Sipange	14
3.	Pardamean	Laki-laki	Kurang	Lubuk Torob	13

⁴Hasil *Observasi* Pada Tanggal 17 Maret 2018.

			Mampu		
4.	Afrianto	Laki-laki	Kurang Mampu	Lobu Sipange	14
5.	Ilham Samuddin	Laki-laki	Yatim	Gunung Hasahatan	17
6.	M. Azhar	Laki-laki	Kurang Mampu	Huta Tunggal	15
7.	Rizki Andika	Laki-laki	Kurang Mampu	Tantom	13
8.	Alek Sander	Laki-laki	Kurang Mampu	Tangkurang Lobu	16
9.	Adil Gunawan	Laki-laki	Kurang Mampu	Simataniari	13
10.	Alfadli Auliajati	Laki-laki	Kurang Mampu	Simataniari	14
11.	Raja Satria	laki-laki	Kurang Mampu	Simataniari	14
12.	Rahmad Saputra	Laki-laki	Kurang Mampu	Padangsidim puan	14
13.	Alwi Sahwan	Laki-laki	Kurang Mampu	Panti Pasaman	15
14.	Salu Zulkifli	Laki-laki	Kurang Mampu	Simataniari	15
15.	Fahrur Rozy	Laki-laki	Kurang Mampu	Tangga2 Hambeng	15
16.	Husran	Laki-laki	Kurang Mampu	Huta Raja	13
17.	Samsul Bahri	Laki-laki	Kurang Mampu	Huta Raja	14
18.	Asman	Laki-laki	Kurang Mampu	Janji Nauli	13
19.	A. Husein	Laki-laki	Kurang Mampu	Lobu Sipange	13
20.	Andreupran ata	Laki-laki	Kurang Mampu	Kampung Baru	15
21.	Zuhri	Laki-laki	Yatim	Simataniari	18

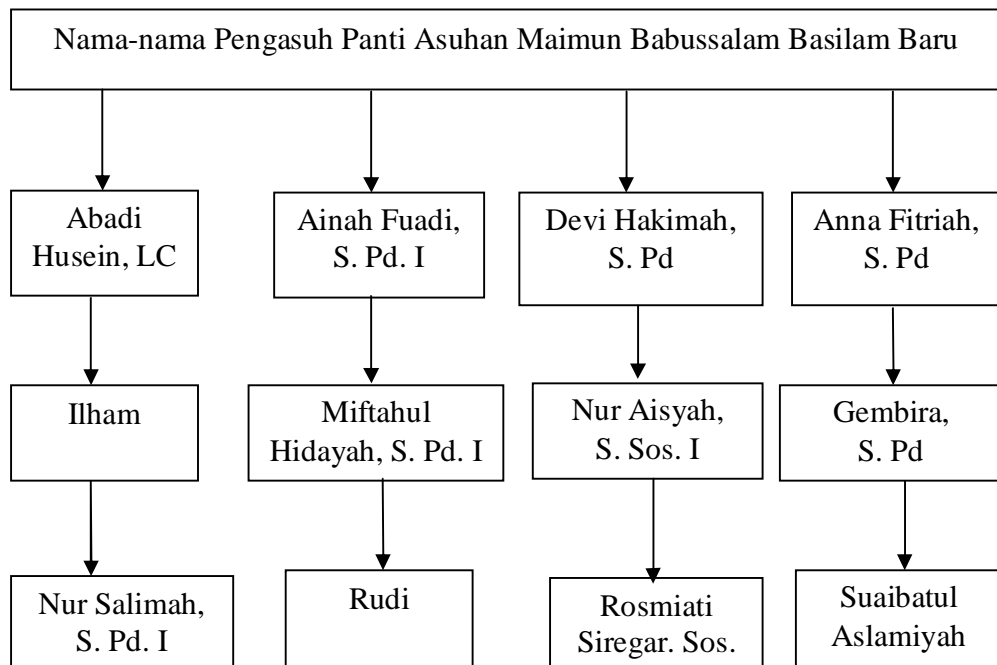
22.	Arman Hasanuddin	Laki-laki	Kurang Mampu	Tantom	14
-----	---------------------	-----------	-----------------	--------	----

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Tahun 2018.

5. Profil Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

a. Pengasuh Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

Nama-nama Pengasuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola



Sumber: Data pengasuh Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

Dari tabel di atas terlihat bahwa Panti Asuhan Maimun memiliki tiga belas orang pengasuh, para pengasuh inilah yang bertanggung jawab untuk mengasuh dan membimbing anak-anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abadi Husein mengatakan bahwa:

Jumlah pengasuh yang kita miliki ada tiga belas orang, namun yang tinggal di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola berjumlah tiga orang, yaitu saya sendiri Buya Abadi Husein Lc., sebagai penanggung jawab Panti Asuhan, Ummi Rosmiati Siregar, S. Pd. I, dan Ummi Devi Harahap. Selebihnya ditempatkan di Pesantren Babussalam Basilam Baru untuk mengasuh anak-anak Pesantren, sebab Panti Asuhan dan Pesantren ini berada dalam satu Yayasan, oleh sebab itu pengasuh yang ada kita tempatkan sebagian di Panti Asuhan dan sebagian lagi di Pesantren.⁵

b. Sistem Struktur Organisasi Lembaga Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

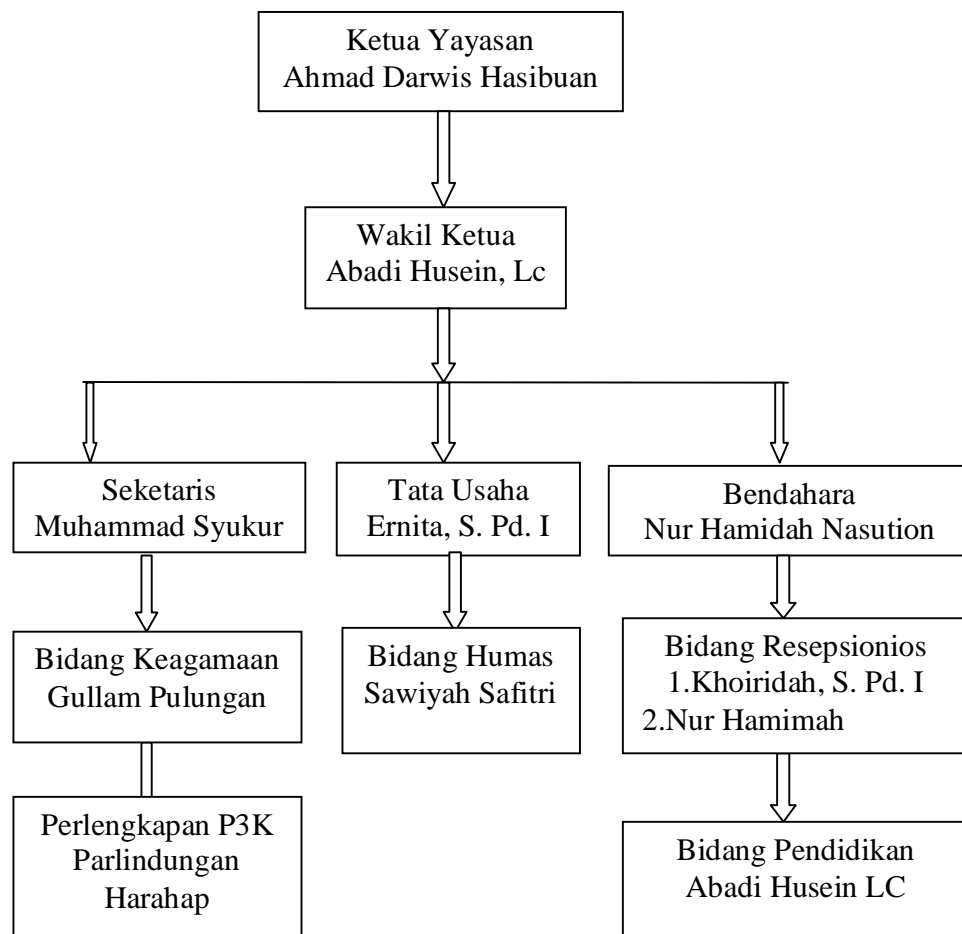
Dalam suatu organisasi penting sekali adanya pengaturan tugas. Pengaturan tugas tersebut dimaksudkan guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Begitupun dengan Panti Asuhan ini yang tentunya perlu dibentuk sebuah struktur organisasi untuk mengurus segala kebutuhan Panti Asuhan. Hal ini dilakukan agar suatu pekerjaan dapat dikerjakan pada ahlinya sehingga pekerjaan tidak menumpuk pada satu orang dalam satu

⁵Abadi Husein Wakil Ketua Yayasan *Wawancara* Pada Tanggal 17 Maret 2018.

waktu. Adapun struktur organisasi Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru dapat dilihat pada bagan berikut:

Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Maimun

Babussalam Basilam Baru Tahun 2018



Sumber: Data Struktur Organisasi Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

**6. Kegiatan Anak-anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru
Desa Huta Kecamatan Batang Angkola.**

Tabel. 3

No.	Hari Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1.	Senin-Kamis	Bangun Pagi, Mandi, Sholat Subuh/Tarjim	04.00-05.00
		Mufradat dan Muhadhasah	05.00-06.00
		Kebersihan	06.00-06.30
		Persiapan Ke Sekolah	06.30-07.00
		Sekolah	07.00-12.30
		Sholat Zhuhur	12.30-12.45
		Pulang Ke Panti	12.45-13.15
		Sampai Di Panti dan Murajaah Bahasa Inggris	13.15-13.30
		Makan	13.30-14.00
		Istirahat	14.00-14.30
		Eksra Bahasa Inggris	14.30-15.45
		Mengaji/Ashar/Murajaah	15.45-16.15
		Menasmik Nahu	16.15-17.00
		Kebersihan/Mandi	17.00-18.00
		Mengaji/Magrib dan Murajaah Bahasa Inggris	18.00-19.00
		Makan Malam	19.00-19.30
		Sholat Isya dan Mengaji Surah Sajadah	19.30-20.30
		Menasmik Belajar	20.30-23.00
		Apel Malam, Do'a dan Tidur	23.00-04.00
2.	Jum'at	Sampai di Panti dan Murajaah Tajwid	13.15-14.00
		Makan Siang	14.00-14.30
		Ektsra Tajwid	14.30-15.45
		Menasmik Shorof	16.15-17.00
		Mengaji/Magrib dan Murajaah	18.00-19.00

		Tajwid	
		Sholat Isya dan Mengaji Surah Al-Mulk	19.30-20.30
3.	Sabtu	Ekstra MTK/Murajaah MTK	14.30-15.45
		Menonton, Apel Malam dan Tidur	20.30-23.00
4.	Minggu	Minggu Bersih	06.00-09.00
		Nasyid	16.15-17.00
		Muhadharah	20.30-22.00
		Apel Malam, Tidur dan Murajaah Shorof	23.00-04.00

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Psikologis Anak Asuh Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

Kondisi psikologis adalah keadaan atau situasi yang bersifat kejiwaan. Kondisi psikologis dapat berupa kondisi positif dan negatif. Misalnya senang, bahagia, gembira, ceria, sedih, frustrasi, cemas, stress, depresi dan sebagainya.

Kondisi psikologis seseorang sebenarnya sangat dibutuhkan bagaimana seseorang itu dalam menjalani dan melanjutkan kehidupannya. Hal ini juga dialami oleh anak-anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola yang menghabiskan waktu dan hari-harinya di sekolah dan di Panti Asuhan beserta teman-teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, yang tidak saling mengenal sama sekali dan jauh dari orangtuanya dan ada yang tidak memiliki orangtua. Hal ini tentu membuat anak-anak Panti Asuhan Maimun

Babussalam Basilam Baru mengalami kondisi psikologis yang berbeda-beda pula.

Sebenarnya untuk mengetahui kondisi psikologis seseorang diperlukan alat ukur, namun dalam penelitian ini, peneliti hanya memberikan gambaran tentang kondisi psikologis anak-anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola dengan melihat dari sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Untuk mengetahui kondisi psikologis anak-anak di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, peneliti membagi kepada dua keadaan kondisi psikologis yang dialami anak-anak asuh yaitu:

- a. Kondisi psikologis anak-anak asuh pada awal masuk ke Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru

Anak-anak di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola menunjukkan kondisi psikologis yang berbeda-beda, M. Azhar salah seorang anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru dengan latar belakang anak yang kurang mampu ketika diwawancarai mengatakan bahwa pada saat pertama kali tinggal di Panti mengalami kecemasan yaitu takut untuk bergabung dengan teman-teman yang lain, karena belum saling mengenal.⁶

⁶M. Azhar, Anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 30 September 2017.

Selanjutnya Afrianto yang juga anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa: “Awal pertama masuk ke Panti Asuhan, saya merasa tertekan dengan keadaan di Panti, karena saya harus bisa menyesuaikan waktu saya dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Panti yang tidak saya dapatkan sewaktu di rumah”.⁷

Dihari yang sama peneliti melakukan wawancara dengan Andreupranata mengatakan bahwa: “Saat pertama awal masuk ke Panti, saya merasa senang, karena saya pikir di Panti ini akan banyak saya dapatkan teman yang senasib dengan saya”.⁸

Alek Sandar seorang anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru dengan latar belakang anak yang kurang mampu saat diwawancarai mengatakan bahwa: “Saat pertama saya tinggal di Panti Asuhan ini, saya merasa stress dan sedih dengan keadaan Panti yang harus mentaati segala peraturan yang ada, apabila melanggar maka akan dihukum, membuat saya sering menyendiri di Musholla, termenung dan terkadang menangis”.⁹

⁷Afrianto, Anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 30 September 2017.

⁸Andreupranata, Anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 30 September 2017.

⁹Alek Sandar, Anak Panti Asuhan Miamun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 30 September 2017.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan anak-anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, pada hari yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan seorang pengasuh Devi Harahap mengatakan bahwa:

Anak-anak asuh saat pertama datang dan tinggal di Panti ini, tentunya mereka mengalami kecemasan disebabkan belum ada yang dikenal, sedih harus berpisah dari orangtua, dan mungkin mereka tertekan dengan suasana Panti yang memiliki berbagai peraturan, dan reaksi yang ditunjukkan anak-anak asuh adalah merenung, menyendiri, dan bahkan menangis. Dan itu adalah hal yang biasa.¹⁰

b. Kondisi psikologis anak-anak asuh setelah beberapa lama tinggal di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru

Setelah beberapa lama tinggal di Panti Asuhan, anak-anak asuh menunjukkan kondisi psikologis yang berbeda-beda, yaitu merasa senang, stress, bahagia, sedih, termenung atau menyendiri.

Saat wawancara dengan Salu Zulkifli yang juga anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa: “Setelah tinggal di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru ini saya sangat sering termenung dan menyendiri karenapengen pulang ingat sama Ibu di rumah, apalagi ketika hendak mau tidur”.¹¹

¹⁰Devi Harahap, Pengasuh Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 30 September 2017.

¹¹Salu Zulkifli, Anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 30 September 2017.

Dihari yang sama peneliti melakukan wawancara dengan Risky Andika mengatakan bahwa: “Saya merasa senang dan bersyukur tinggal di Panti ini, karena dengan tinggal disini saya bisa sekolah seperti teman-teman yang lain. Karena orang tua saya tidak mampu menyekolahkan saya”.¹²

Sahlan Ritonang Siregar seorang anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru dengan latar belakang anak yatim saat diwawancarai mengatakan bahwa: “Saya merasa tersinggung dan sakit hati apabila teman-teman sekolah saya memanggil saya dengan sebutan anak Panti. Sebenarnya saya sangat marah tetapi saya tidak berani melawan. Saya diaman begitu saja”.¹³

Pada hari yang sama Ahmad Jamil seorang anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru dengan latar belakang anak piatu saat diwawancarai mengatakan bahwa: “Saya merasa senang tinggal di Panti ini daripada di rumah, karena di rumah cuman ada Ayah dan saya, tapi kalau di Panti ini ada banyak teman-teman saya”.¹⁴

Dihari yang sama peneliti melakukan wawancara dengan ibu Rosmiati Siregar yang merupakan pengasuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru mengatakan bahwa:

¹²Rizky Andika, Anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 30 September 2017.

¹³Sahlan Ritonang, Anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 30 September 2017.

¹⁴Ahmad Jamil, Anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 30 September 2017.

Mereka akan merasa sedih, karena mereka tidak mempunyai orangtua kandung yang merawat dan membesarkan mereka seperti anak-anak lain pada umumnya. Namun lain sisi mereka juga merasa senang, karena mereka memiliki banyak sahabat atau saudara sesama anak Panti, dan menjadikan kami pengasuh ini sebagai pengganti orangtua mereka, yang merawat dan mendidik mereka, walaupun tidak sama persis seperti orangtua kandung.¹⁵

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola, pada awal masuk dan setelah beberapa lama tinggal di Panti Asuhan, bahwa sebahagian besar diantara mereka mengalami kecemasan, stress, sedih, kecewa, takut, menangis, termenung dan menyendiri. Dan hanya sebahagian kecil diantara mereka yang mengalami rasa senang dan bahagia.

2. Problematika Psikologis Yang Dihadapi Anak Asuh Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.

Problematika adalah masalah atau persoalan yang dirasakan oleh setiap manusia, sehingga dapat mengganggu jiwa seseorang. Masalah kejiwaan atau problema kejiwaan sudah pasti ada dan dirasakan oleh setiap orang dalam kehidupannya, baik masalah yang berhubungan dengan lingkungan/tempat tinggal, pergaulan, dan berbagai peraturan-peraturan yang ada. Masalah psikologis atau kejiwaan itu dapat dilihat dari sikap, perilaku atau perbuatan

¹⁵Rosmiati Siregar, Pengasuh Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 30 September 2017.

seseorang dalam kehidupannya sehari-hari, seperti merasa sedih, cemas, stress, merenung, menyendiri, dan berdiam diri.

Demikian halnya yang dialami oleh para anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola, setelah melakukan observasi dan wawancara dengan anak-anak asuh, mereka mengalami berbagai problema kejiwaan, sehingga membuat mereka tertekan.

Adapun permasalahan yang dialami anak-anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola adalah sebagai berikut:¹⁶

a. Lingkungan/Tempat Tinggal

Lingkungan merupakan tempat tinggal seseorang untuk menjalani kehidupannya sehari-hari. Lingkungan yang bersih dapat membuat seseorang merasa nyaman dan senang untuk tinggal dilingkungannya. Begitu juga sebaliknya, lingkungan yang tidak bersih akan menimbulkan ketidaknyamanan untuk tinggal dilingkungan tersebut. Adanya kelekatan dan perasaan nyaman seseorang dengan lingkungannya akan menimbulkan seberapa sejahtera mereka.

Rahmad Saputra saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa: “Saya kurang nyaman tinggal di Panti ini, karena kebersihan terhadap Panti ini kurang, tidak ada kebersamaan untuk melakukan kebersihan, walaupun

¹⁶Hasil *Observasi* Pada Tanggal 03 Januari 2018.

ada yang piket tetapi terkadang hanya yang kecilnya yang melaksanakan, sedangkan yang paling besarnya itu diam saja”.¹⁷

Di hari yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan Adil Gunawan mengatakan bahwa:

Sebenarnya tinggal di Panti Asuhan ini saya merasa senang, tetapi karena banyak kamar yang tidak dipakai dan berbagai barang-barang dibuat di dalam Panti menyebabkan banyak nyamuk, membuat tidur saya selalu terganggu, kemudian kamar mandinya cuman satu, kalau mau mandi harus antri dulu.¹⁸

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan anak-anak di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, pada hari yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan Ahmad Husein mengatakan bahwa:

Saya merasa nyaman tinggal di Panti ini, karena di sini tidak terlalu ramai penghuninya, tidak seperti di Pesantren. Namun yang membuat saya tidak senang adalah ketika makan. Terkadang sarapan pagi itu lama datangnya membuat kami lama untuk sarapan, dan akhirnya terlambat masuk sekolah, dan terkadang karena takut terlambat masuk sekolah saya tidak sarapan pagi lagi.¹⁹

b. Pergaulan

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, atau individu dengan kelompok. Pergaulan juga merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama, sehingga terjadi saling

¹⁷Rahmad Saputra, Anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 03 Januari 2018.

¹⁸Adil Gunawan, Anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 03 Januari 2018.

¹⁹Ahmad Husein, Anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 03 Januari 2018.

mempengaruhi satu dengan lainnya. Pergaulan sudah pasti dirasakan oleh setiap orang, baik pergaulan dengan teman sebaya, pergaulan dengan masyarakat, pergaulan dengan teman-teman sekolah dan sebagainya.

Pergaulan tidak selamanya dirasakan baik, terkadang di dalam pergaulan tersebut terjadi pertengkaran, saling ejek-mengejek dan sebagainya. Demikian halnya pergaulan yang dialami anak-anak asuh di Panti Asuhan, karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Pardamean saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa: “Saya pernah berantam dengan teman saya, mulanya cuman bercanda-canda saja, eh, entah apa sebabnya dia memanggil saya dengan sebutan anak yatim, ya saya marah dan akhirnya kami berantam”.²⁰

Selanjutnya dihari yang sama peneliti melakukan wawancara dengan Samsul Bahri mengatakan bahwa: “Saya suka berteman dengan teman-teman yang ada di Panti ini, dan ada juga yang tidak saya suka, karena sebagian ada yang sok-sok gayanya, jadi saya tidak suka berteman dengannya, dan saya belum pernah berkelahi”.²¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu pengasuh Devi Harahap mengatakan bahwa:

Kalau pergaulan sesama mereka di Panti ini, baik-baik saja saya perhatikan. Namun terkadang ada sebagian diantara mereka yang

²⁰Pardamean, Anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 03 Januari 2018.

²¹Samsul Bahri, Anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 17 Maret 2018.

recok dan suka mengganggu teman-temannya dan akhirnya terjadi perkelahian. Jika sempat terjadi perkelahian, maka akan diberi hukuman seperti dinasehati, dan diperingatkan lalu dicubit, kalau masih belum berubah, maka akan diberi hukuman yang lebih berat lagi yaitu dipindahkan ke Pesantren, dan hukuman yang paling berat disini yaitu panggilan orangtua dan dikeluarkan dari Panti Asuhan ini.²²

c. Peraturan

Peraturan merupakan salah-satu bentuk keputusan yang harus ditaati dan dilaksanakan. Peraturan juga merupakan pedoman agar manusia hidup tertib dan teratur. Peraturan-peraturan sudah pasti ada, baik di rumah, sekolah, bahkan di Panti Asuhan. Peraturan-peraturan yang ada selalu dilengkapi dengan saksi-sanksi tertentu yang berpuncak kepada pemberian hukuman. Apabila seseorang itu melanggar, maka akan dapat sanksi atau hukuman, mulai dari yang ringan, sedang dan berat.

Demikian halnya di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola, telah ditetapkan berbagai peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh anak-anak asuh, apabila melanggar maka akan mendapat hukuman, mulai dari yang ringan, sedang dan berat. Seperti diberikan nasehat, dicubit, panggilan orangtua, dan yang paling berat adalah dikeluarkan dari Panti Asuhan tersebut.

Peraturan-peraturan dipandang oleh anak-anak asuh terlalu ketat untuk ditaati, sehingga sebagian dari mereka menganggap peraturan itu sangat

²²Devi Harahap, Pengasuh Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 22 Maret 2018.

berat baginya. Hal tersebut membuat anak-anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan mengalami tekanan, stress, dan depresi.

Ilham Samuddin saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa:

Peraturannya terlalu ketat, seperti tidak boleh keluar dari Panti, terkecuali ada sesuatu yang perlu dan itupun harus permisi kepada pengasuh. Jadinya, tidak bisa bebas bermain dan bergabung dengan anak-anak yang diluar panti, padahal saya pengen bermain dengan anak-anak diluar Panti ini.²³

Selanjutnya diwaktu yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan Arman Hasanuddin mengatakan bahwa: “Peraturan disini terlalu ketat seperti waktu yang diberikan untuk pulang ke rumah hanya sedikit, kalau liburnya 10 hari dan yang bisa libur cuman 5 hari, karena kami dibagi menjadi dua kelompok. Jadi tidak puas untuk menghilangkan rindu dengan mamah”.²⁴

Adanya peraturan-peraturan itu tiada lain adalah untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang. Hasil wawancara oleh peneliti dengan Bapak Abadi Husein mengatakan bahwa: “Tujuan dibuatnya peraturan-peraturan ini untuk menjadikan anak-anak yang kurang mampu memiliki bekal kemandirian, kedisiplinan, dan mental yang kuat ditengah masyarakat nantinya”.²⁵

²³Ilham Samuddin, Anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 22 Maret 2018.

²⁴Arman Hasanuddin, Anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 22 Maret 2018.

²⁵Abadi Husein, Wakil Ketua Yayasan Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 22 Maret 2018.

d. Pengasuh

Pengasuh merupakan orang yang membimbing dan mendidik anak-anak di Panti Asuhan. Pengasuh dapat dijadikan sebagai ganti dari orangtua walaupun tidak persis sama sekali dengan orangtua kandung. Di dalam sebuah Panti Asuhan sudah tentu ada pengasuhnya baik sedikit maupun banyak. Fungsi dari pengasuh adalah membimbing dan mendidik anak-anak di Panti Asuhan.

Pengasuh-pengasuh yang ada tentu berbeda-beda dalam memberikan bimbingan dan didikan kepada anak-anak di Panti Asuhan. Tentulah kasih sayang yang diberikan itu harus berbagi kepada semua anak-anak yang ada di Panti Asuhan. Demikian halnya yang dirasakan oleh anak-anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru. Hasil wawancara oleh peneliti dengan Alfadli Auliajati mengatakan bahwa: “Sebagian ummi pengasuhnya kasar-kasar kalau ketika menyuruh melakukan sesuatu, ngomongnya kasar, jadi saya sakit hati”.²⁶

Di hari yang sama peneliti melakukan wawancara dengan Raja Satria mengatakan bahwa: “Terkadang saya sakit hati sama ummi pengasuhnya, kalau ada barang yang rusak dan tidak ada yang mengaku, maka semua dapat hukuman, jadinya saya merasa kesal”.²⁷

²⁶Alfadli Auliajati, Anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 22 Maret 2018.

²⁷Raja Satria, Anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 22 Maret 2018.

e. Makanan

Makanan merupakan sandang pangan atau kebutuhan biologis yang harus dipenuhi dalam setiap kehidupan manusia, sehingga seseorang itu tetap dapat mempertahankan hidupnya. Apabila makanan tidak terpenuhi dengan baik, maka akan menjadi masalah dalam kehidupannya.

Hasil wawancara dengan salah satu anak Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, menyatakan bahwa: “Sarapan kami itu datangya dari pesantren, karena mereka yang memasak. Namun terkadang mereka sering terlambat untuk mengantarnya, sehingga kami lama untuk makan.

Dihari yang samapeneliti melakukan wawancara dengan Asman mengatakan bahwa: “Kalau makanannya disini Alhamdulillah lumayan enak, tapi yang membuat kesal itu kalau sayurnya udah habis, maka kami disuruh kaka Pengasuh untuk memasaknya lagi, seperti masak indomei dan telur”.²⁸

²⁸Asman, Anak Pengasuh Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 15 April 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Problematika Psikologis Yang Dihadapi Anak Asuh Di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi psikologis anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola, pada awal masuk dan setelah beberapa lama tinggal di Panti Asuhan bahwa sebahagian besar diantara mereka mengalami kecemasan, stress, sedih, kecewa, takut, menangis, termenung dan menyendiri, dan hanya sebahagian kecil diantara mereka yang mengalami rasa senang dan bahagia. Namun, kondisi psikologis anak asuh pada awal masuk dan setelah beberapa lama tinggal di Panti Asuhan bahwa sebahagian kecil diantara mereka mengalami perubahan, seperti pada awal masuk ke Panti Asuhan merasa takut tidak memiliki teman.
2. Problematika psikologis yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola adalah masalah-masalah kejiwaan yang berhubungan dengan lingkungan/tempat tinggal, pergaulan, peraturan-peraturan, pengasuh dan makanan.

B. Saran

1. Disarankan kepada Pimpinan Panti Asuhan agar dapat bekerjasama dengan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam rangka saling membantu untuk memecahkan permasalahan-permasalahan kejiwaan yang dihadapi anak-anak asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola, seperti menempatkan Mahasiswa BKI untuk PDL di Panti Asuhan ini.
2. Disarankan kepada para Pengasuh Panti Asuhan agar:
 - a. Mengadakan kebersihan bersama-sama dua kali seminggu selain jadwal piket harian dan lebih mencintai lingkungan, sehingga lingkungan Panti Asuhan tetap bersih dan indah serta nyaman untuk ditempati.
 - b. Lebih memperhatikan pergaulan anak asuh sehingga tidak terjadi pertengkaran diantara sesama mereka.
 - c. Membimbing anak-anak asuh secara lemah lembut dan sopan santun, dan tidak dengan sikap atau kata-kata kasar, karena mereka merupakan anak yang harus disayangi.
3. Disarankan kepada anak-anak asuh agar ketika mengalami berbagai masalah, dapat menceritakan atau curhat kepada para pengasuh dan dapat menyesuaikan diri serta mentaati segala peraturan-peraturan yang ada dengan tujuan agar adik-adik memiliki bekal kemandirian, kedisiplinan, dan mental yang kuat ditengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009

Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015

Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Theaching, 2005

Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Carole dan Carol Tavris, *Psikologi Edisi Ke-9*, Bandung: Erlangga, 2007

Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996

Dadang Hawari, *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*, Jakarta: FKUI, 2001

- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Engkos Kokasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: Ircisod, 2012
- <http://Eprints.Iainsalatiga.Ac.Id/593/1/Pola%20pengasuhan%20di%20asuhan%20sain%20salatiga>. Di Akses Pada Tgl 05 Oktober 2017
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Jalaluddin, *Psikologi Agama, Ed. Rev, cet.16*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene, *Psikologi Abnormal Jilid I Edisi ke-5*, (Jakarta: Erlangga, 2003

- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Lexy J moeleong, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja kerta karya, 1998
- Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Musthafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Pandji Anoraga dan Sri Suyati, *Perilaku Keorganisasian*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008
- Salim dan Syahrurn, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007

Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), cet ke VII

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013

Syukir, *Dasar-dasar Strategis Dakwah Islami*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1983

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982

Wiwien Dinar Pratisi, *Psikologi Anak Usia Dini*, Bogor: PT Indeks. 2008

Zakaih Darajat, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Zulfan Saam, *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 183 In.19/F.6a/PP.00.9/03/2018 Padangsidimpuan, 9 Maret 2018
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth: 1. Drs. Hamlan, M. A
2. Dr. Mohd. Rafiq, M. A
di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

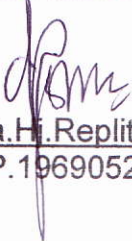
Nama/Nim : Kurma Sari Harahap/ 1430200069
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BK1-1
Judul Skripsi : **"PROBLEMATIKA PSIKOLOGIS YANG DIHADAPI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MAIMUN BABUSSALAM DESA HUTA TONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA"**.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak /Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Sekretaris Jurusan


Dra. H. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001


Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP . 197603022003122001


Dekan


Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 197306172000032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Drs. Hamlan, M. A
NIP. 196012141999031001


Dr. Mohd. Rafiq, M. A
NIP. 196806111999031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 222 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2018
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

16 Maret 2018

Yth. Pimpinan Panti Asuhan Maimun Babussalam Desa Huta Tonga.
Di Tempat

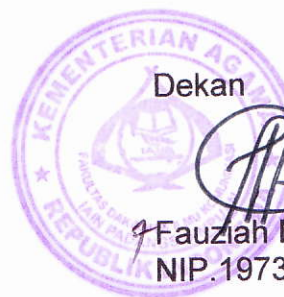
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Kurma Sari Harahap
NIM : 14 302 00069
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jambu Tonang.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **Problematika Psikologis yang Dihadapi Anak Asuh di Panti Asuhan Maimun Babussalam Desa Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola.**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013



**PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI
BABUSSALAM BASILAM BARU**

KEC. BATANG ANGKOLA KAB.TAPANULI SELATAN

Alamat : Jln Mandailing Km 11,5 Telepon 08211357262

Basilam Baru, 03 Februari 2018

Nomor : 07 / PPS / BsB / 2018
Lampiran : -
Hal : **Bantuan Informasi**

Kepada Yth,
Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan
Di,-
Tempat

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Dengan hormat,Sehubungan dengan surat permohonan Bapak dengan nomor :
Sti. 14/I.B4/PP.00.9/142/2012 Tentang bantuan informasi penyelesaian Skripsi Mahasiswi
Bapak di sekolah kami, kami selaku Pimpinan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi
Hasibuan Babussalam menerangkan bahwa :

Nama : Kurma Sari Harahap
NIM : 1430200069
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Alamat : Jambu Tonang

Telah mengadakan penelitian di Sekolah kami mulai bulan Agustus 2017 sampai bulan april
2018, untuk keperluan Skripsi dengan Judul "**Problematika Psikologis yang di hadapi Anak
Asu di Panti asuhan Maimun Babus Salam Basilam Baru Desa Huta Tonga Kec. Batang
Angkola**"

Demikian kami sampaikan, semoga bermanfaat bagi kita semua, atas perhatiannya
kami ucapkan terimakasih,

Pimpinan Pondok Pesantren
Syekh Muhammad Baqi
Babussalam

